

IMPLEMENTASI SPESIALIS KEPERAWATAN JIWA MELALUI TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK ANAK USIA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

Dona Yanuar Agus Santoso, Esti Mediastini, Livana PH*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut No 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia 51311

*livana.ph@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan psikososial akan terganggu apabila orang tua salah dalam mendidik anak. Anak mengalami kekerasan verbal dari pengasuh, hal ini dikarenakan pengasuh ingin mendisiplinkan anak, namun anak tidak mengetahui tugas perkembangannya sehingga terjadi kekerasan verbal diantaranya pengasuh suka berteriak ketika memanggil anak, menggunakan kata-kata kasar, menjelek-jelekkan anak didepan umum, menyebut anak sebagai anak bodoh dan nakal. Perkembangan yang terjadi pada usia sekolah membutuhkan stimulasi agar tidak terjadi berbagai penyimpangan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikososial anak usia sekolah sebelum dan sesudah pemberian terapi kelompok terapeutik usia sekolah. Desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group*. Sampel penelitian merupakan siswa kelas 4, 5, dan 6, sehat fisik dan psikis yang berjumlah 72 anak. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner perkembangan psikososial yang telah dinyatakan valid dan reliabel yang terdiri dari 8 item. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan terapi 54% anak berada pada perkembangan psikososial yang tidak normal dan setelah diberikan terapi terdapat 98% anak berada pada perkembangan psikososial yang normal. Hasil analisis bivariate menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha=0,05$). Ada peningkatan perkembangan psikosoal anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan ketelambatan perkembangan psikososial sebesar 52%.

Kata kunci : perkembangan psikososial; anak usia sekolah; terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah

IMPLEMENTATION OF MENTAL NURSING SPECIALIST THROUGH THERAPEUTIC GROUP THERAPY OF SCHOOL-AGE CHILDREN AS AN EFFORT TO PREVENT PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT DELAY

ABSTRACT

Psychosocial development will be disrupted if parents are wrong in educating children. Children experience verbal abuse from caregivers, this is because caregivers want to discipline children, but children do not know their developmental tasks so verbal abuse occurs. Caregivers like to shout when calling children, use harsh words, speak ill of children in public, refer to children as children stupid and naughty. Developments that occur at school age require stimulation to avoid various deviations. This study aims to determine the psychosocial development of school age children before and after the provision of therapeutic group therapy for school age. Quasi experiment research design with pre and post test study design without control group. The research sample was students in grades 4, 5, and 6, physically and psychologically healthy, totaling 72 children. The sampling technique uses purposive sampling. The psychosocial development questionnaire that has been declared valid and reliable consists of 8 items. Data were analyzed using frequency distribution and chi square test. The results showed that before being given therapy 54% of children were at abnormal psychosocial development and after being given therapy there were 98% of children at normal psychosocial development. The results of the bivariate analysis showed the value of $p = 0.000$ ($\alpha = 0.05$). There was an increase in the psychosocial development of school-age children as an effort to prevent psychosocial developmental delays by 52%.

Keywords: psychosocial development; school age children; therapeutic group therapy of school-age children

PENDAHULUAN

Perkembangan individu terjadi secara simultan antara dimensi fisik, kognitif, psikososial, moral dan spiritual. Masing – masing dimensi mempunyai peran yang sama pentingnya untuk membentuk kepribadian yang utuh. Proses perkembangan akan tercapai optimal bila individu diberikan stimulasi akan merangsang perkembangan kemampuan psikososial. Ketidakseimbangan psikologis terjadi bila seseorang tidak dapat beradaptasi terhadap tuntutan secara internal maupun eksternal (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2011).

Perkembangan anak usia sekolah (6-12 tahun) mengalami berbagai peningkatan pada aspek fisik, kognitif dan psikososial (Ross, Dorris, & McMillan, 2011). Periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar. Anak usia sekolah untuk mencapai perkembangan yang baik harus dapat menyelesaikan tugas perkembangan sesuai tahap perkembangannya. Adanya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan psikososial pada satu tahap, maka dapat menghambat keberhasilannya pada tahap perkembangan berikutnya (Maulana, 2007).

Tahap perkembangan psikososial pada usia sekolah menurut teori Erick Erikson (1963) (dalam Sumanto, 2014) adalah *industry versus inferiority*, dimana anak mempunyai kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Perkembangan psikososial akan terganggu apabila orang tua salah dalam mendidik anak sehingga anak berperilaku menyimpang seperti menarik diri, sulit berkonsentrasi, ketakutan yang tidak masuk akal, mudah tersinggung, menolak masuk

sekolah, suka marah-marah, dan suka berkelahi. Terkadang ada keluhan sakit perut, depresi, perasaan bersalah, maupun matirasa atau emosi datar dan cemas (Soetjiningsih, 2018).

UNICEF melaporkan angka kekerasan yang terjadi pada anak-anak didunia, sekitar 60% anak telah menjadi korban kekerasan fisik, seksual, maupun psikologis (Kompasiana, 2015). Angka kekerasan terhadap anak Indonesia setiap tahun cenderung meningkat dengan rata-rata 15 kasus setiap harinya, bahkan sekitar 70 % pelaku kekerasan pada anak adalah orang tuanya sendiri (KPAI, 2015).

Angka kekerasan anak di Kabupaten Kendal terus meningkat, dimana tahun 2015 terdapat 111 kasus kekerasan, 84 diantaranya menimpa anak-anak dan pada tahun 2016 ada 27 kasus kekerasan, hal ini menunjukkan orang tua mungkin tidak menyadari, bahwa yang mereka lakukan untuk mendisiplinkan anak itu ternyata terlalu keras dan berdampak kekerasan terhadap anak (Diah, 2016). Hasil penelitian PH dan Anggraeni (2018) didapatkan 1380 anak di SD kota kendal mengalami kekerasan verbal dari pengasuh, hal ini dikarenakan pengasuh ingin mendiisiplinkan anak, namun anak tidak mengetahui tugas perkembangannya sehingga terjadi kekerasan verbal[9]. Hasil studi pendahuluan di SDN 2 Ngilir, 7 dari 10 anak pernah dibentak orangtua karena tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, 2 siswa menyatakan dilarang bermain diluar rumah, 3 anak menyatakan takut mengungkapkan pendapat jika sedang berbicara dengan orang lain dan cenderung diam. Perkembangan yang terjadi pada usia sekolah membutuhkan stimulasi agar tidak terjadi berbagai penyimpangan diantaranya bullying, membolos, mencuri dan kekerasan, dimana untuk menghindari dan

mengatasi dampak penyimpangan tersebut diperlukan suatu wadah agar dapat mewujudkan sumber daya yang tidak hanya sehat secara fisik saja tetapi juga mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal melalui upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa yang terus menerus. Penelitian terkait pemberian terapi kelompok terapeutik sudah banyak dilakukan namun pemberian terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah untuk mempertahankan perkembangan psikososial yang normal belum pernah dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikososial anak usia sekolah sebelum dan sesudah pemberian terapi kelompok terapeutik usia sekolah.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikososial sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik di Bandengan Kota Kendal. Populasi penelitian adalah semua anak usia sekolah di Bandengan Kota Kendal, yaitu sebesar 242 siswa. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria *inklusi*: Siswa tercatat sebagai siswa Kelas 4, 5, dan 6, sehat fisik dan psikis, perkembangan psikososial dalam kategori normal, bersedia menjadi responden penelitian, dan tinggal di Bandengan Kota Kendal. Ssampel penelitian berjumlah 72 anak. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa anak yang pernah mengalami kekerasan fisik dan verbal yang menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Ngilir, mayoritas tinggal di Bandengan Kendal. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Karakteristik responden adalah instrument yang dikembangkan peneliti dan data yang diambil adalah data primer yang meliputi: umur, jenis kelamin, urutan atau posisi

anak dalam keluarga, dan jumlah saudara kandung dengan cara mengisi pada instrument yang telah disediakan. Kuesioner perkembangan psikososial terdiri dari 8 item tentang karakteristik perkembangan psikososial anak sekolah yang normal sebagai dasar kuesioner, jika responden menjawab ya maka akan mendapat nilai 1, apabila jawaban tidak maka mendapat nilai 0, jumlah seluruh item dijumlahkan, jika nilai total 8 maka responden masuk dalam kategori perkembangan psikososial yang normal. Kuesioner ini telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas kuesioner dengan nilai rentang 0,955-0,888 dan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,889. Data dianalisis secara univariat menggunakan central tendensi dan distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariate dilakukan dengan uji *chi square*. Penelitian ini telah lolos etik dari Komisi Etik STIKES Kendal dengan nomor surat 004/EC/KEPK-STIKES_Kendal/VI/2020.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 72 anak, mayoritas berusia 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki, urutan anak ke 2 dan seterusnya, memiliki saudara >1. Tabel 2 menunjukkan perkembangan psikososial anak usia sekolah sebelum pemberian terapi kelompok terapeutik usia sekolah mayoritas dalam perkembangan psikososial tidak normal (54%) dan setelah pemberian terapi kelompok terapeutik mayoritas responden berada dalam perkembangan psikososial usia sekolah dalam kategori normal. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti ada pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik usia sekolah terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi terdapat 46% anak dalam kategori perkembangan psikososial yang normal dan sesudah pemberian terapi persentase perkembangan psikososial anak yang normal menjadi 98%.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=72)

Karakteristik	f	%
Usia		
9 Tahun	5	7
10 Tahun	12	17
11 Tahun	35	48
12 Tahun	20	28
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	54
Perempuan	33	46
Posisi responden dalam keluarga		
Urutan anak ke 1	23	32
Urutan anak ke 2 dan seterusnya	49	68
Jumlah saudara kandung termasuk responden		
Anak tunggal	28	39
Memiliki >1 saudara	44	61

Tabel 2.
 Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Sekolah terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah (n=72)

Psikososial Anak Usia Sekolah (n=72)					
Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah	Terapi Kelompok terapeutik Usia Sekolah				P value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Normal	33	46	71	98	0,000
Tidak Normal	39	54	1	2	

Hal ini berarti bahwa ada peningkatan perkembangan psikososial anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah berusia 11 tahun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayati dan Livana (2019) bahwa mayoritas anak usia sekolah berusia 11 tahun. Anak usia 11 tahun merupakan anak usia sekolah yang memiliki ciri mampu menghasilkan suatu karya, mampu bersosialisasi dan memiliki prestasi dalam belajar sesuai kemampuan dirinya sendiri karena melalui proses pendidikan anak berupaya belajar bersaing yang kompetitif dengan teman seusianya (Livana & Anggraeni, 2018). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Khasanah, Livana, Indrayati (2019) bahwa tidak ada hubungan antara perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah hal ini disebabkan

ketelambatan perkembangan psikososial melalui terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah. dengan adanya beberapa penyebab diantaranya yaitu anak usia sekolah merasa takut, mudah berkeringat apabila tampil didepan kelas, terlambat pergi ke sekolah, dan takut mengeluarkan pendapat karena khawatir ditertawakan oleh teman-temannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrayati dan Livana (2019); Livana dan Anggraeni (2018) bahwa mayoritas anak usia sekolah di kab. Kendal berusia laki-laki. Anak usia sekolah yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih nakal dibanding perempuan, memiliki sifat emosional yang lebih tinggi, dan sering mengalami kekerasan dari orangtuanya dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian terkait perkembangan psikososial anak usia sekolah sebelum diberikan terapi mayoritas dalam kategori tidak normal, hal ini dikarenakan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak yang pernah mengalami kekerasan fisik maupun verbal dari pengasuh atau orangtuanya. Penelitian Yulisma (2016) menyatakan bahwa kekerasan yang terjadi pada anak karena kekurangtahuan orangtua dalam mengasuh anak, orangtua beranggapan bahwa kekerasan yang dilakukan kepada anak sebagai upaya mendisiplinkan anak, agar anak patuh kepada orangtuanya. Hal ini berbeda dengan penelitian Mohsen (2019) bahwa faktor penyebab kekerasan orangtua terhadap anak dua diantaranya adalah faktor sosial dan ekonomi. Peneliti Chigiji, Fry, Mwadiwa, Elizalde, Izumi, Baago-Rasmussen, dan Maternowska (2018) menyatakan bahwa kekerasan pada anak akan berdampak pada gangguan mental, kerusakan system syaraf, system endokrin dan peredaran darah.

Hasil penelitian sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah menunjukkan 98% anak usia sekolah berada pada kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan psikososial pada anak usia sekolah yang mana sebelumnya hanya 46%. Hasil analisis bivariat juga menunjukkan adanya pengaruh perkembangan psikososial terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah (p value = 0,000). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah mampu meningkatkan perkembangan berkarya, harga diri anak, dan menurunkan tanda prodroma early psychosis pada anak (Noviyanti, Keliat, & Mustikasari, 2019); meningkatkan perkembangan motorik dan emosi anak (Pangaribuan, 2016); peningkatan kemampuan fase industri usia sekolah pada 22 klien kelolaan serta peningkatan kemampuan Ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia

sekolah (Wetik, 2016); meningkatkan efikasi diri anak usia sekolah (Cleodora & Gayatri, 2018).; meningkatkan perkembangan industry anak (Keliat, 2019);

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik usia sekolah terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah (p value = 0,000). Ada peningkatan perkembangan psikososial anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan ketelambatan perkembangan psikososial melalui terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kemenristek/ BRIN yang telah membiayai penelitian ini dalam skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2020. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua anak usia sekolah di Bandengan Kota Kendal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES Kendal yang telah memberikan ijin penelitian, LPPM STIKES Kendal yang telah memfasilitasi proses penelitian serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman, A., Snyder, S. J., Kozier, B., Erb, G. L., Levett-Jones, T., Dwyer, T., ... Park, T. (2014). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing Australian Edition* (Vol. 3). Pearson Higher Education AU.
- Chigiji, H., Fry, D., Mwadiwa, T. E., Elizalde, A., Izumi, N., Baago-Rasmussen, L., & Maternowska, M. C. (2018). Risk factors and health consequences of physical and emotional violence against children in Zimbabwe: a nationally representative survey. *BMJ global health*, 3(3).

- Cleodora, C., & Gayatri, D. (2018). Therapeutic group therapy improved self-efficacy of school age children. *Enfermeria clinica*, 28, 112-115. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30048-2](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30048-2)
- Diah, A. (2016). Anak di Kendal jadi Korban Kekerasan. *Regional.Kompas.Com*.
- Istiana, D., Keliat, B. A., & Nuraini, T. (2011). Terapi kelompok terapeutik anak dengan orang tua dan guru meningkatkan perkembangan mental anak usia sekolah. *Jurnal Ners*, 6(1), 93–99.
- Indrayati, N., & Livana, P. H. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9-18. <http://dx.doi.org/10.32584/jika.v2i1.220>
- Keliat, A. (2010). *Buku Saku Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia: Workshop Keperawatan Jiwa.
- Keliat, B. A., Wiyono, A. P., & Susanti, H. (2011). Manajemen kasus gangguan jiwa: CMHN (intermediate course). *Jakarta: EGC*.
- Keliat, B. A. (2019, September). Application Of Therapeutic Group Therapy On The Development Of School Age Children Industry With Empowerment Of Caregiver, Teacher, And Mental Health Cadre. In *The 4th International Conference for Global Health (ICGH)*. <http://conference.ui.ac.id/icgh/icgh2019/paper/view/25675>
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157-162. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v2i3.426>
- Kompasiana. (2015). anak kita rentan mengalami kekerasan. *Kompasiana*. Retrieved from a%0A%0ASepertinya tidak ada kesulitan unt
- KPAI. (2015). *Jenis Kekerasan Anak dari Keluarga*. Retrieved from <http://health.liputan6.com/read/2252930/14-jenis-kekerasan-anak-dari-keluarga>.
- Latifah, F. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor. *Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan UI*.
- Livana, P. H., & Anggraeni, R. (2018). Pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 097-104. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p097-104>
- Maulana, M. (2007). Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat. *Yogyakarta: Katahati*.
- Mohsen, M.S. (2019). Family violence against children in Center of Kut city (A Study in Population Geography). *wasit journal for humanities*, 15 (43).
- Noviyanti, L. K., Keliat, B. A., & Mustikasari, M. (2019). Pemberdayaan Kader Cilik Dalam Terapi Kelompok Terapeutik Untuk Meningkatkan Perkembangan Karya Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2). <http://182.253.197.100/ejournal/index.php/jikk/article/view/795>

- Pangaribuan, H. (2016). *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Dan Emosi Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ross, K. A., Dorris, L., & McMillan, T. O. M. (2011). A systematic review of psychological interventions to alleviate cognitive and psychosocial problems in children with acquired brain injury. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 53(8), 692–701.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Sumanto. (2014). *Fungsi dan teori: Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: jl. Cempaka Putih No.8.
- Sunarto, K., & BA, P. (2011). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Sekolah Pada Anak, Orangtua, Guru Terhadap Perkembangan Mental Anak di Kelurahan Pancoranmas dan Depok Jaya. Surabaya: Universitas Airlangga. *Jurnal Ners*, 6(1).
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2017). *Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice*. FA Davis.
- Walter, K., & BA, H. (n.d.). SP 2010. Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik terhadap Perkembangan Industri Anak Usia Sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak Kota Bandung. <http://ejournal.stikesppni.ac.id/index.php/Keperawatan-BinaSehat/Article/View/334/334>.
- Wetik, S. V. (2016). Peningkatan perkembangan anak usia sekolah melalui terapi kelompok terapeutik dengan pendekatan model stres adaptasi stuart dan health promotion model= Increased development of school age children through therapeutic group therapy approach stuart stress adaptation and health promotion model.
- Wong, D. L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik vol 1 wong*. EGC.
- Yusuf, A., Fitryasari, P. K., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Salemba empat.
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2016). Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. *Buku Referensi*, pp. 1–316. Mitra Wacana Media.
- Yusima, Afrina. (2016). Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Prasekolah di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Universitas Syiah Kuala.

